

ANALISIS TINDAK TUTUR ASERTIF PADA ACARA CATATAN DEMOKRASI TV ONE “MANUVER GIRING DI DEPAN JOKOWI” SEBAGAI BAHAN AJAR TEKS DEBAT TINGKAT SMA KELAS X

Elis Sri Wulandari¹⁾, Oding Supriadi²⁾, Hendra Setiawan³⁾

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang

¹1810631080126@student.unsika.ac.id,

²oding.supriadi@fkip.unsika.ac.id,

³hendra.setiawan@fkip.unsika.ac.id

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 29 September 2022

Revisi, 17 Oktober 2022

Diterima, 26 Desember 2022

Publish, 10 Januari 2023

Kata Kunci :

Bahan Ajar

Teks Debat

Tindak Tutur

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan fungsi tindak tutur asertif dalam acara catatan demokrasi TV One “manuver Giring di Depan Jokowi” serta pemanfaatannya sebagai bahan ajar teks debat tingkat SMA kelas X. Metode penelitian menerapkan metode deskriptif-kualitatif serta pendekatan kualitatif. Subjek penelitian tayangan TV One “manuver Giring di depan Jokowi”. Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak. Teknik analisis data memanfaatkan metode padan intralingual. Hasil analisis data memaparkan temuan tindak tutur asertif, di antaranya tindak tutur asertif menyatakan berjumlah 39 data, memberitahukan 39 data, menyarankan 6 data, membanggakan 7 data, mengeluh 4 data, dan menuntut 11 data. Bahan ajar yang disusun berupa *handout* pada materi teks debat tingkat SMA kelas X. Penyusunan *handout* bertujuan untuk menyampaikan materi tentang teks debat dengan memperlancar dan memberikan bantuan informasi mengenai materi pembelajaran sebagai pegangan bagi peserta didik.



This is an open access article under the CC BY-SA license



Corresponding Author:

Elis Sri Wulandari

Universitas Singaperbangsa Karawang

Email : 1810631080126@student.unsika.ac.id

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki beribu pulau, beraneka adat, suku dan budaya yang terbentang dari Sabang sampai Merauke. Selain itu, Indonesia juga memiliki berbagai macam bahasa. Mulai dari bahasa nasional dan bahasa daerah yang ada di Indonesia. Bahasa Indonesia bukanlah bahasa ibu dari berbagai penutur, karena kebanyakan masyarakat menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa ibu (Karim, 2022; Kartikasari, 2019; Sahril, 2018). Bahasa juga berfungsi untuk menyampaikan informasi. Informasi yang disampaikan bisa secara langsung ataupun melalui perantara dari sebuah perangkat media massa.

Bahasa merupakan medium utama dalam tercapainya suatu informasi yang akan disampaikan kepada lawan bicara baik perseorangan maupun kelompok (Adliani & Wahab, 2019; Caropeboka,

2017; Munawaroh, dkk., 2022). Dalam bahasa Indonesia, banyak ilmu yang mengkaji mengenai bahasa beserta konteksnya, yang bisa disebut pragmatik. Pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang semakin dikenal pada zaman sekarang ini, walaupun kira-kita sekitar dua puluh tahun silam, ilmu pragmatik sudah jarang atau hampir tidak pernah disebut oleh para ahli bahasa. Mengkaji ilmu pragmatik memiliki manfaat bagi seseorang, yaitu dapat bertutur kata mengenai makna yang dimaksudkan seseorang, asumsi mereka, maksud atau tujuan mereka, dan jenis-jenis tindakan ketika sedang bertutur.

Manusia mempergunakan suatu bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi dengan orang lain di lingkungannya. Komunikasi bukan hanya sekadar menyampaikan suatu bahasa saja melalui kata-kata yang diucapkan akan tetapi dengan tindakan dan

perilaku yang ditunjukkan, tindakan yang dilakukan oleh manusia ketika mengungkapkan tuturan atau ujaran disebut tindak tutur. Tindak tutur merupakan suatu perwujudan dari fungsi suatu bahasa itu sendiri, tuturan mengandung fungsi bahasa yang tercermin dalam maksud tuturan (Arrahman & Lamusia, 2021; Islam, 2021; Ziraluo, 2020).

Berbicara mengenai penutur dan mitra tutur, kegiatan bertutur merupakan kegiatan yang selalu dilakukan sehari-hari. Kegiatan bertutur akan selalu terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Ketika ada seseorang yang bertutur maka akan ada lawan bicara (mitra tutur) yang mendengarkan atau menjawab tuturan dari penutur itu sendiri. Dalam kegiatan tersebut maka penutur dan mitra tutur akan saling memperhatikan mengenai tuturan yang diucapkan oleh masing-masing. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mendapatkan informasi atau pesan yang dituturkan atau disampaikan.

Tindak tutur dapat dipahami sebagai sebuah kegiatan berbicara dalam suatu bahasa. Tindak tutur memiliki tiga jenis yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur berdasarkan maksud dari pembicara dapat dikelompokkan menjadi: asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif (Azizirrohman, dkk., 2020; Pakarsi & Pairin, 2021; Wardha & Nurhadi, 2021). Ada pun fungsi tindak tutur asertif meliputi menyatakan, memberitahukan, menyarankan, membanggakan, mengeluh, dan menuntut. Selain fungsi, terdapat pula bentuk tindak tutur yaitu bermodus deklaratif, interogatif, dan imperatif.

Pada penelitian ini, difokuskan pada tindak tutur asertif dan bagaimana analisis tersebut dapat dijadikan sebagai bahan ajar serta ilmu tambahan bagi pembelajaran teks debat di tingkat SMA. Tindak tutur asertif merupakan tindak tutur yang mengikat penuturnya kepada kebenaran atas apa yang dikatakannya, misalnya menyatakan, memberitahukan, menyarankan, membanggakan, mengeluh, dan menuntut, dan sebagainya (Faelani & Setyowati, 2018; Hapsari, dkk., 2016; Hartati, 2018; Megawati & Pulungan, 2021). Kegiatan berkomunikasi dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, berujung dengan menggunakan perantara pun dapat dikatakan sebagai komunikasi. Contoh alat perantara yang dapat dimanfaatkan dalam pemakaian bahasa yaitu media massa.

Salah satu manfaat media massa bagi manusia dapat dilihat dalam segi pemakaian bahasa. Dengan adanya media massa, pesan dan maksud dari ujaran yang disampaikan dapat mudah dan cepat tersebar kepada masyarakat sekitar secara bersamaan atau serempak (Karim & Faridah, 2022; Ramadhania, dkk., 2022). Semakin pentingnya kegiatan berkomunikasi, manusia didorong untuk menciptakan media-media yang baru dan dapat mempermudah penggunaannya saat berkomunikasi dengan orang lain. Wujud terciptanya media guna memudahkan proses berkomunikasi terlihat pada media cetak dan media

elektronik yang saat ini sudah beredar luas dan mudah untuk ditemukan. Media elektronik dan media cetak merupakan sarana komunikasi yang dilakukan penutur dan mitra tutur secara tidak langsung, media dijadikan sebagai perantara untuk berkomunikasi.

Pada zaman modern media massa yang paling banyak digunakan adalah media massa berbasis *online* (internet) (Nur, 2021; Paramitha & Karim, 2022). Segala jenis media massa *online* yang hanya bisa digunakan oleh internet meliputi: *website*, *email*, *whatsapps*, *blog*, dan *media sosial*. Ada pun, isi dari media massa, yaitu teks, foto, video, dan suara. Media *online* jejaring sosial yang paling banyak digunakan diantaranya: *facebook*, *twitter*, *instagram*, Youtube, dan sebagainya.

Adanya fenomena ini membuat penyebaran informasi menjadi lebih mudah dan cepat. Faktanya banyak orang khususnya lembaga, organisasi, ataupun suatu komunitas yang memerlukan media sosial untuk menyebarkan informasi dengan cepat dan mudah. Dalam hal ini, media massa sangat berperan penting dan memiliki manfaat bagi kehidupan masyarakat. Salah satu media massa yang mudah diakses pada saat ini adalah media sosial Youtube. Penggunaannya dapat mengakses tayangan video dengan cepat dan mudah.

Pada penelitian ini, catatan demokrasi TV One menjadi media yang digunakan untuk mengkaji kasus Giring mengenai ujaran yang ditujukan kepada Anies Baswedan. TV One menjadi media yang terjun pada tanggal 14 Februari 2008, tepatnya pukul 19.30 WIB. Pada saat itu, peresmian dilakukan oleh Presiden Republik Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono. TV One menjadi stasiun tv pertama yang peresmian dilakukan di Istana Presiden Republik Indonesia.

Hal ini menjadi daya tarik untuk dikaji mengenai tindak tutur asertif pada catatan demokrasi TV One “Manuver Giring di Depan Jokowi” Sebagai Bahan Ajar Teks Debat Pada Tingkat SMA. Peristiwa tindak tutur pada acara catatan demokrasi TV One tersebut memiliki peran penting dalam memberikan maksud, tujuan dari dua belah pihak, sarana yang digunakan berupa bahasa. Bahasa yang digunakan pada tayangan tersebut, berisi tindak tutur asertif, bentuk, struktur dan unsur-unsur dari teks debat. Catatan demokrasi TV One “Manuver Giring di Depan Jokowi” dipilih sebagai objek penelitian, karena tayangan tersebut termasuk ke dalam diskusi atau debat yang berisi interaksi penutur dan mitra tutur.

Catatan Demokrasi TV One menayangkan tanggapan para politisi dari dua arah yang pro dan kontra terhadap permasalahan mengenai pidato Giring yang mengandung ujaran dengan kalimat mengandung kebencian kepada Anies Baswedan. Giring menganggap bahwa Anies merupakan pemimpin yang pembohong dan pernah di pecat oleh Presiden Joko Widodo, mosi yang dibahas pada debat TV One ini mengenai tuturan Giring Ganesha di

depan presiden Joko Widodo pada hari ulang tahun PSI yang ke tujuh tahun, tepatnya pada hari Rabu, 22 Desember 2021.

Penelitian yang diambil mengarah pada debat dari tim Giring Ganesha dan Anies Baswedan yang disuguhkan oleh TV One di media sosial Youtube. Dalam rangka berdiskusi mengenai pernyataan Giring Ganesha yang ditujukan kepada Anies Baswedan, acara ini juga menyuguhkan variasi bahasa yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar teks debat ditingkat SMA untuk kelas X Kompetensi Dasar 3.13 menganalisis isi debat (permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan). 4.13 mengembangkan permasalahan/isu dari berbagai sudut pandang yang dilengkapi argumen dalam berdebat.

Ada pun beberapa penelitian terdahulu tentang tindak tutur asertif. Pertama, penelitian Sari, dkk., (2017) berjudul "Tindak Tutur Asertif pada Stand Up Comedy SUCI 6 dan Implikasinya". Kedua, penelitian Santoso (2017) berjudul "Tindak Tutur Asertif Ustad Wijayanto dalam Peristiwa Tutur *Tanya Ustad Wijayanto* pada Acara Hitam Putih Trans7". Terakhir penelitian Kristanto (2019) berjudul "Tindak Tutur Asertif dalam Interaksi Jual Beli Buah di Pasar Tanjung dan Pemanfaatannya sebagai Materi Pembelajaran Teks Negosiasi di SMA". Ketiga penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaan terletak pada metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, tindak tutur asertif pada tayangan, serta implikasinya terhadap pembelajaran. Sementara perbedaan pada penelitian ini terletak pada tayangan yang dianalisis.

Berdasarkan uraian tersebut, tindak tutur ilokusi asertif dalam interaksi acara catatan demokrasi TV One mengenai "Manuver Giring di Depan Jokowi" dikaji menggunakan kajian pragmatik. Penelitian menggunakan tayangan acara catatan demokrasi TV One "Manuver Giring di Depan Jokowi", karena sepanjang pengetahuan belum ada yang meneliti tayangan tersebut. Ada pun tujuan penelitian ini mendeskripsikan fungsi tindak tutur asertif pada acara catatan demokrasi TV One "manuver Giring di Depan Jokowi" serta pemanfaatannya sebagai bahan ajar teks debat tingkat SMA kelas X.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian yang menggunakan hasil penelitian berupa tindak tutur pada acara catatan demokrasi TV One "manuver Giring di Depan Jokowi" sebagai bahan ajar teks debat pada tingkat SMA mendeskripsikan dalam bentuk tulisan. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Disebutkan kualitatif karena pembahasannya tidak ada kaitannya dengan hitungan angka hanya membahas gejala-gejala kebahasaan pada tayangan.

Hal tersebut senada dengan gagasan Oktavia (2020); Karim & Hartati (2022) penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ujar ditulis atau lisan tentang bahasa orang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi. Penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada. Menurut Moleong (2016: 5); Yusuf (dalam Karim & Meliasanti, 2022), penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, data yang diperoleh berupa analisis tindak tutur asertif pada acara catatan demokrasi TV One mengenai "Manuver Giring di Depan Jokowi" sebagai bahan ajar teks debat tingkat SMA.

Subjek penelitian merupakan komponen utama yang memiliki kedudukan paling penting dalam suatu penelitian, karena di dalam penelitian terdapat variabel yang menjadi kajian untuk diteliti. Menurut Suharsimi (2006) subjek penelitian merupakan sumber informasi dalam penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitiannya channel Youtube acara catatan demokrasi TV One yang berisi debat juru bicara PSI, politisi PDIP, produser Jakarta Melayu festival, politisi PKS, dan penengah. Acara catatan demokrasi TV One yang berjudul "Manuver Giring di Depan Jokowi" berisi perdebatan antara juru bicara PSI, politisi PDIP, produser Jakarta Melayu festival, Politisi PKS, dan penengah yaitu Effendy Gazali. Tayangan Youtube acara catatan demokrasi "Manuver Giring di Depan Jokowi" yang ditayangkan oleh TV One dalam media Youtube. Tayangan Youtube merupakan layanan video berbagai yang disediakan oleh google bagi para penggunanya untuk memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis.

Objek penelitian pada penelitian ini adalah tindak tutur asertif. Tindak tutur asertif merupakan tindak tutur yang mengikat penuturnya kepada kebenaran atas apa yang dikatakannya. Misalnya menyatakan, memberitahukan, menyarankan, membanggakan, mengeluh, menuntut, melaporkan, dll. Hal tersebut senada dengan gagasan Sugiyono (2016) yang menyatakan objek penelitian sebagai suatu atribut atau sifat dari orang. Objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik simpulan.

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak. Teknik ini dilakukan sesudah data terkumpul dengan metode menyimak sehingga dapat mengetahui penggunaan melalui percakapan, pengamatan dari tayangan

Youtube. Teknik data ini menggunakan metode simak, metode ini dilakukan dengan membaca tuturan pada tayang debat TV One “Manuver Giring di Depan Jokowi” untuk mengetahui tindak tutur asertif yang digunakan ketika berinteraksi di dalam tayangan tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini dikemukakan hasil temuan tindak tutur asertif pada acara catatan demokrasi TV One “manuver Giring di depan Jokowi”. Tayangan ini berdurasi satu jam sebelas menit lima puluh dua detik, data yang diuraikan pada subbab ini dikumpulkan pada kurun waktu satu bulan yakni pada bulan Mei 2022. Berikut ini diuraikan temuan data, terdapat tindak tutur asertif yang berfungsi untuk menyatakan berjumlah 39 data, memberitahukan 39 data, menyarankan 6 data, membanggakan 7 data, mengeluh 4 data, dan menuntut 11 data. Keseluruhan data tindak tutur asertif adalah 106 data. Berikut analisis tindak tutur asertif pada acara catatan demokrasi TV One “Manuver Giring di Depan Jokowi” adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1. Analisis Tindak Tutur Asertif pada Acara Catatan Demokrasi TV One “Manuver Giring di Depan Jokowi”

| NO | Kode Data | Data | Fungsi Tindak Tutur Asertif |
|----|-----------|---|-----------------------------|
| 1. | D1/0:08 | “Tadi kita sudah mendengar pernyataan dari pucuk pimpinan dari pimpinan partai solidaritas indonesia. Ketua umum PSI, Giring Ganesha yang dianggap kontroversial.” | Menyatakan |
| 2. | D40/0:29 | “Kalau di lihat pada saat acara puncak acara HUT PSI hadir presiden Jokowi dengan respon memberi senyuman dan tepuk tangan.” | Memberitahukan |
| 3. | D79/22:35 | “Harusnya diberikannya penghargaan bergensi Anies dapatkan ada datanya ada.” | Menyarankan |
| 4. | D85/15:30 | “Tapi kita bandingkan misalnya dengan Pak Jokowi ketika beliau menjadi gubernur DKI Jakarta 6 bulan setelah menjabat sebagai gubernur elektabilitas Pak Jokowi itu langsung nomor 1 bandingkan dengan mas Anies.” | Membanggakan |
| 5. | D92/15:40 | “Mas Anies yang sudah diberi kesempatan begitu lama ada panggung-panggung politik yang tersedia di tulisan manuver-manuver nya juga banyak pidato pembukaannya juga menyebut soal pribumi | Mengeluh |

| NO | Kode Data | Data | Fungsi Tindak Tutur Asertif |
|----|-----------|---|-----------------------------|
| | | dan nonpribumi sekali lagi tapi ternyata elektabilitasnya masih ada di nomor 3 atau 4.” | |
| 6. | D96/9:00 | “Jangan memilih pemimpin yang punya rekam jejak memecah belah menggunakan isu sara untuk memenangkan sebuah pertarungan politik.” | Menuntut |

Fungsi tuturan menyatakan adalah suatu tuturan atau ungkapan untuk memberikan suatu informasi atau menginformasikan sesuatu kepada seseorang. Pada acara catatan demokrasi TV One “Manuver Giring di Depan Jokowi” diperoleh 39 data yang mengandung tindak tutur asertif fungsi menyatakan. Ada pun salah satu contoh tindak tutur asertif fungsi menyatakan terlihat pada kode data D1/0:08.

(D1) Pembawa acara:

“Tadi kita sudah mendengar pernyataan dari pucuk pimpinan dari pimpinan partai solidaritas indonesia. Ketua umum PSI, Giring Ganesha yang dianggap kontroversial.”

Data tersebut menunjukkan kalimat menyatakan bahwa pernyataan dari pucuk pimpinan partai solidaritas Indonesia yaitu Giring Ganesha dianggap kontroversial. Kalimat tersebut memberikan informasi bahwa pernyataan ketua umum PSI kontroversial.

Konteks:

Tuturan disampaikan oleh pembawa acara yaitu Andromeda Mercury dan Maria Assegaf untuk menyatakan tayangan video Giring yang dianggap kontroversial.

Memberitahukan berfungsi untuk menyampaikan suatu informasi atau kabar kepada lawan tutur supaya diketahui. Pada acara catatan demokrasi TV One “maneuver Giring di Depan Jokowi” diperoleh 39 data yang mengandung tindak tutur asertif fungsi memberitahukan. Ada pun salah satu contoh tindak tutur asertif fungsi memberitahukan terlihat pada kode data D40/0:29.

(D40) Pembawa acara:

“Kalau di lihat pada saat acara puncak acara HUT PSI hadir presiden Jokowi dengan respon memberi senyuman dan tepuk tangan.”

Data tersebut menunjukkan kalimat memberitahukan agar lawan tutur mengetahui informasi yang disampaikan mengenai situasi pada acara puncak HUT PSI yang mana presiden Jokowi memberikan senyuman dan tepuk tangan.

Konteks: Tuturan disampaikan oleh pembawa acara untuk memberitahukan respon pak Jokowi.

Menyarankan berfungsi untuk memberikan anjuran kepada lawan tutur agar bisa mengikuti saran yang disampaikan oleh penutur. Pada acara catatan

demokrasi TV One “Manuver Giring di Depan Jokowi” diperoleh 6 data yang mengandung tindak tutur asertif fungsi menyarankan. Ada pun salah satu contoh tindak tutur asertif fungsi menyarankan terlihat pada kode data D79/22:35.

(D79) **Geisz Chalifa:**

“Harusnya diberikannya penghargaan bergengsi Anies dapatkan, ada datanya.”

Data tersebut menunjukkan kalimat untuk menyarankan lawan tutur bahwa Harusnya Anies diberikan penghargaan yang bergengsi atas prestasi yang Anies dapatkan.

Konteks: Tuturan disampaikan Geisz yang menyarankan untuk penghargaan diberikan kepada Anies Baswedan.

Membanggakan merupakan menimbulkan perasaan bangga, menjadikan besar hati, memuji-muji dengan bangga, dan mengagungkan. Pada acara catatan demokrasi TV One “maneuver Giring di Depan Jokowi” diperoleh 6 data yang mengandung tindak tutur asertif fungsi membanggakan. Ada pun salah satu contoh tindak tutur asertif fungsi membanggakan terlihat pada kode data D85/15:30.

(D 85) **Andi Budiman:**

“Kita bandingkan misalnya dengan Pak Jokowi ketika beliau menjadi gubernur DKI Jakarta 6 bulan setelah menjabat sebagai gubernur elektabilitas Pak Jokowi itu langsung nomor 1 bandingkan dengan mas Anies.”

Data tersebut menunjukkan kalimat yang membanggakan pak Jokowi ketika menjadi gubernur karena elektabilitasnya langsung nomor 1.

Konteks: Tuturan disampaikan Andi Budiman yang membanggakan Jokowi ketika menjadi gubernur dulu.

Mengeluh merupakan menyatakan susah karena kesakitan, penderitaan, kekecewaan. Pada acara catatan demokrasi TV One “maneuver Giring di Depan Jokowi” diperoleh 4 data yang mengandung tindak tutur asertif fungsi mengeluh. Ada pun salah satu contoh tindak tutur asertif fungsi mengeluh terlihat pada kode data D92/15:40.

(D92) **Andi Budiman:**

“Mas Anies yang sudah diberi kesempatan begitu lama ada panggung-panggung politik yang tersedia di tulisan manuver-manuver nya juga banyak pidato pembukaannya juga menyebut soal pribumi dan nonpribumi sekali lagi tapi ternyata elektabilitasnya masih ada di nomor 3 atau 4.”

Data tersebut menunjukkan kalimat untuk mengeluh dari Andi Budiman yang mengatakan bahwa Mas Anies sudah diberi kesempatan di panggung-panggung politik begitu lama akan tetapi elektabilitasnya masih dinomor 3 atau 4, bisa dikatakan masih rendah.

Konteks: Tuturan disampaikan Andi Budiman yang mengeluh karena Anies sudah diberi kesempatan dipanggung politik, namun menurutnya elektabilitasnya belum ada.

Menuntut merupakan meminta dengan keras setengah mengharuskan supaya keinginan penutur dipenuhi. Pada acara catatan demokrasi TV One “Manuver Giring di Depan Jokowi” diperoleh 11 data yang mengandung tindak tutur asertif fungsi menuntut. Ada pun salah satu contoh tindak tutur asertif fungsi menuntut terlihat pada kode data D96/9:00.

(D96) **Andi Budiman:**

“Jangan memilih pemimpin yang punya rekam jejak memecah belah menggunakan isu sara untuk memenangkan sebuah pertarungan politik.”

Data tersebut menunjukkan kalimat menuntut dari Andi yang mengatakan bahwa jangan memimpin yang punya rekam jejak memecah belah menggunakan isu sara untuk memenangkan pertarungan di dunia politik.

Konteks: Tuturan disampaikan oleh Andi Budiman yang menuntut untuk tidak memilih pemimpin yang punya rekam jejak memecah belah menggunakan isu sara untuk memenangkan pertarungan politik.

Pemanfaatan Fungsi Tindak Tutur Asertif sebagai bahan ajar Teks Debat Tingkat SMA Kelas X

Pemanfaatan hasil analisis tindak tutur asertif terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA sebagai bahan ajar materi teks debat disesuaikan dengan kompetensi dasar dan kompetensi inti. Sesuai kurikulum 2013, materi pokok teks debat terdapat pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) tepatnya di kelas X.

Pada acara catatan demokrasi berisi tayangan debat yang telah dianalisis terdapat tindak tutur asertif pada acara catatan demokrasi TV One “Manuver Giring di Depan Jokowi”. Dalam tindak tutur terdapat tindak tutur ilokusi, perlokusi, dan lokusi. Penelitian ini memfokuskan tindak tutur ilokusi asertif yang berfungsi menyatakan, memberitahukan, menyarankan, membanggakan, mengeluh, dan menuntut.

Pada umumnya, setiap siswa pasti akan memiliki sebuah tujuan yang ingin dicapai seperti adanya perubahan dalam dirinya menuju ke arah yang lebih baik (Karim, dkk., 2021; Karim & Wardani, 2022; Octavia, 2020; Pane & Dasopang, 2017). Maka sudah dapat dipastikan dengan adanya bahan ajar *handout*, siswa mampu menentukan definisi teks debat, siswa mampu mengidentifikasi unsur-unsur teks debat, siswa mampu menentukan jenis teks debat, siswa mampu menentukan ciri-ciri teks debat, siswa mampu menentukan struktur teks debat pada acara Catatan Demokrasi TV One yang bertema “Manuver Giring di Depan Jokowi”.

Hasil analisis tindak tutur asertif pada acara catatan demokrasi TV One “Manuver Giring di Depan Jokowi” yang telah dianalisis, dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar pada pembelajaran materi teks debat di kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA). Bahan ajar teks debat tingkat SMA untuk kelas X dengan Kompetensi Dasar 3.13 menganalisis

isi debat (permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan). 4.13 mengembangkan permasalahan/isu dari berbagai sudut pandang yang dilengkapi argumen dalam berdebat. Materi ajar yang telah dibuat, tentunya disesuaikan terlebih dahulu dengan kurikulum, RPP, dan silabus yang telah ditetapkan. Bahan ajar tersebut berupa *handout*, di dalamnya terdapat materi ajar yang disusun berdasarkan hasil analisis tindak tutur asertif pada acara catatan demokrasi TV One “Manuver Giring di Depan Jokowi”. Bahan ajar yang disusun, terlebih dahulu telah disesuaikan dengan bidang kajian penulis yaitu mengenai tindak tutur. Dalam pembelajaran teks debat, tindak tutur umumnya digunakan untuk menambah pengetahuan tindak tutur asertif dari teks debat tersebut, Tujuan dalam penyusunan bahan ajar berupa *handout* tersebut disusun untuk memanfaatkan hasil analisis tindak tutur asertif teks debat serta mempermudah dalam proses pembelajaran secara sistematis.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan terdapat beberapa fungsi tindak tutur asertif, di antaranya fungsi menyatakan, memberitahukan, menyarankan, membanggakan, mengeluh, dan menuntut. Fungsi-fungsi tersebut diperoleh dalam dialog catatan demokrasi TV One “Manuver Giring di Depan Jokowi”. Fungsi menyatakan berisi kalimat yang memberikan informasi, fungsi memberitahukan berisi kalimat untuk menyampaikan informasi kepada lawan tutur supaya diketahui. Fungsi menyarankan berisi kalimat untuk memberikan anjuran. Fungsi membanggakan berisi kalimat menimbulkan perasaan bangga. Fungsi mengeluh berisi kalimat kesakitan. Serta fungsi menuntut berisi kalimat meminta dengan keras supaya keinginan terpenuhi. Keseluruhan data tindak tutur asertif adalah seratus enam data yang ada pada acara catatan demokrasi TV One yang bertema “Manuver Giring di Depan Jokowi”, kemudian fungsi tindak tutur untuk menambah pengetahuan dan dapat menarik perhatian para pembaca teks debat tersebut.

Analisis tindak tutur asertif pada acara catatan demokrasi TV One yang bertema “Manuver Giring di Depan Jokowi” dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar materi teks debat kelas X SMA berupa bahan ajar *handout*. Bahan ajar yang telah dibuat, tentunya disesuaikan terlebih dahulu dengan kurikulum, RPP, dan silabus yang telah ditetapkan. Bahan ajar tersebut berupa *handout*, di dalamnya terdapat materi ajar teks debat yang disusun berdasarkan hasil analisis tindak tutur asertif pada acara catatan demokrasi TV One “Manuver Giring di Depan Jokowi”. Seperti unsur debat, pengertian debat, dan struktur debat. Bahan ajar berupa *handout* penyusunannya tersebut mempunyai tujuan untuk meringkas serta mempermudah dalam proses pembelajaran.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adliani, S., & Wahab, W. S. A. (2019). Pemanfaatan Video untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia II* (2, halaman 141-145). FBS Unimed Press.
- Arrahman, R., & Lamusiah, S. (2021). Wujud dan Fungsi Tindak Tutur Direktif di Kalangan Jamaah Tablig dalam Berdakwah. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 6(1), 57-65.
- Azizirrohman, M., Utami, S., & Huda, N. (2020). Analisis Tindak Tutur Pada Film the Raid Redemption Dalam Kajian Pragmatik. *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(2), 87-98.
- Caropeboka, R. M. (2017). *Konsep dan aplikasi ilmu komunikasi*. Penerbit Andi.
- Faelani, N., & Setyowati, E. (2018). Tindak Tutur dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Pacitan Tahun Pelajaran 2016/2017. *Prakerta (Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra dan Pengajaran Bahasa Indonesia)*, 1(1), 54-61.
- Hapsari, P. W., Nababan, M. R., & Djatmika, D. (2016). Kajian terjemahan kalimat yang merepresentasikan tindak tutur asertif menjawab dalam dua versi terjemahan novel *Pride and Prejudice*. *PRASASTI: Journal of Linguistics*, 1(1), 114-136.
- Hartati, Y. S. (2018). Tindak tutur asertif dalam gelar Wicara Mata Najwa di Metro TV. *Jurnal Kata: Penelitian tentang Ilmu Bahasa dan Sastra*, 2(2), 296-303.
- Islam, A. (2021). Tindak Tutur Ilokusi dalam Talkshow Indonesia Lawyers Club. *MABASAN*, 15(2), 241-258.
- Karim, A. A., Firdaus, M. Y., Dewi, R. K., Yuliani, Y., & Hartati, D. (2021). Pemanfaatan Metode Impresif Terhadap Proses Pengembangan Karakter Siswa. *SeBaSa*, 4(2), 152-166.
- Karim, A. A. (2022). Identitas Lokal dan Nilai Budaya Bali dalam Kumpulan Naskah Drama Anak Bulan Kuning Karya Anom Ranuara. *Sastra dan Anak di Era Masyarakat 5.0 Menguatkan Karakter Nasional Berwawasan Global*, 1, 15.
- Karim, A. A., & Faridah, S. (2022). Transformasi Cerita Rakyat Ronggeng Rawagede Ke Dalam Sinar Misteri Dibalik Ronggeng Karawang. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.
- Karim, A. A., & Hartati, D. (2022). Perlawanan Perempuan Bugis dalam Kumpulan Cerita Pendek Ketika Saatnya karya Darmawati Majid. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 10(1), 1-13.
- Karim, A. A., & Meliasanti, F. (2022). Religiositas Alam dalam Kumpulan Puisi Hujan

- Memining Badai Karya Tri Astoto Kodarie. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 12(1), 63-72.
- Karim, A. A., & Wardani, A. I. (2022). Pemanfaatan Teks Drama sebagai Penanaman Karakter Pada Kelas Hybrid. Dalam *Seminar Nasional 2022 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 1, 242-250.
- Kartikasari, R. D. (2019). Penggunaan Bilingualisme Pada Masyarakat yang Berwirausaha. *Pena Literasi*, 2(1), 47-54.
- Kristanto, A. B. (2019). *Tindak Tutur Asertif dalam Interaksi Jual Beli Buah di Pasar Tanjung dan Pemanfaatannya sebagai Materi Pembelajaran Teks Negosiasi di SMA* (Doctoral dissertation, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan).
- Megawati, P., & Pulungan, R. P. (2021). Tindak Tutur Asertif Pada Interaksi Jual Beli Di Pasar Tradisional Simalungun. *Jurnal Komunitas Bahasa*, 9(1), 44-49.
- Moleong, L.J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munawaroh, S., Karim, A. A., & Setiawan, H. (2022). Senyapan dan Selip Lidah dalam Acara Debat Calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Karawang 2020. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2306-2315.
- News, TV One. (2021). “[Full] Manuver Giring di Depan Jokowi | Catatan Demokrasi tvOne”, yang diunggah oleh TV One news, 28 Desember 2021, <https://youtu.be/UqjtUjmBIn0>.
- Nur, E. (2021). Peran media massa dalam menghadapi serbuan media online. *Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa*, 2(1).
- Octavia, S. A. (2020). *Motivasi belajar dalam perkembangan remaja*. Deepublish.
- Oktavia, W. (2020). Perubahan Fonologis Bahasa Gaul dalam Percakapan Whatsapp Kelompok Siswa Kelas 9 MTs Muhammadiyah 05 Kemusu. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 3(1), 75-92.
- Pakarsi, J. G. P., & Pairin, U. (2021). Gaya Bahasa Dalam Tindak Tutur Dalang Sudjiwo Tejo Pada Pagelaran Wayang Lakon Dewa Ruci. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 9(3), 493-500.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Paramitha, G. A., & Karim, A. A. (2022). Analisis Framing Berita Penembakan Jurnalis AS di Ukraina pada CNNIndonesia. com dan Sindonesws. com. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(5), 376-383.
- Ramadhania, A. D., Karim, A. A., Wardani, A. I., Ismawati, I., & Zackyan, B. C. (2022). Revitalisasi Sasakala Kaliwedi ke dalam Komik sebagai Upaya Konservasi Cerita Rakyat Karawang. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(3), 3638-3651.
- Sahril, N. F. N. (2018). Pergeseran Bahasa Daerah Pada Anak-Anak di Kuala Tanjung Sumatra Utara. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 7(2), 210-228.
- Santoso, A. P. (2017). Tindak Tutur Asertif Ustad Wijayanto dalam Peristiwa Tutur “Tanya Ustad Wijayanto” pada Acara Hitam Putih Trans7.
- Sari, D., Sunarti, I., & Agustina, E. S. (2017). Tindak Tutur Asertif pada Stand Up Comedy SUCI 6 dan Implikasinya. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 5(4).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2006). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Wardha, D. I. F., & Nurhadi, D. (2021). Makna Afektif Tindak Tutur Eksplisit dalam Drama Jepang Ouroboros Episode 1-2. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 9(3), 323-330.
- Ziraluo, M. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilikusi, dan Perlokusi pada Debat Capres-Cawapres Republik Indonesia Tahun 2019. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 249-249.